



PAI INDEPENDENT CURRICULUM ASSESSMENT CONCEPT IN SCHOOLS OR MADRASAH

Kartika Wanojaleni¹

¹Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri, Indonesia

Corresponding Author: kartikawanojaleni@stais.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the concept of independent PAI curriculum assessment in schools or madrasas. This study uses a literature approach by collecting references from journals and regulations related to independent curriculum assessment. The results of this study are assessments in the independent curriculum including: diagnostic assessments, namely assessments before learning, formative assessments, namely assessments during the learning process and summative assessments, namely assessments at the end of the learning process. The form of the assessment consists of: first, the attitude of the Pancasila students profile and the profile of the rahmatan lili'amin student can be in the form of observation, self-assessment, peer assessment, and anecdotal. Second, performance consisting of presentations, plays, exhibitions of work, journals. Third, the written test consists of: multiple choice, essay, filling, short answer, true-false. After carrying out the diagnostic assessment, formative assessment and summative assessment carry out enrichment and remedial enrichment, namely learning activities given to students with high achievements so that they can develop their potential optimally. While remedial is given to students who need guidance to understand the material or repeat learning.

Keywords:

assessment, independent curriculum, PAI, schools, madrasas

PENDAHULUAN

Secara teoritis penilaian atau asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹ Evaluasi merupakan salah satu kegiatan

guru yang dilakukan setelah penyampaian materi tersampaikan dalam pembelajaran. Evaluasi juga kompetensi yang harus dikuasai guru dalam mendesign, melaksanakan dan menindaklanjuti evaluasi yang dilakukan.

Implementasi evaluasi harus memperhatikan prinsip-prinsip umum asesmen/penilaian. Dalam konteks penilaian hasil belajar, yang dikutip dari Depdiknas 2003² menyatakan bahwa prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah

¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

² Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, hlm. 32

ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran, mengukur sampel tingkah laku yang representatif, dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran, mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus, dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati, dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar (Arifin, 2013).

Evaluasi bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, kelayakan (*feasibility*) rancangan, implementasi kurikulum dan pembelajaran pada madrasah pelaksana kurikulum merdeka. Hasil evaluasi dapat dijadikan referensi dalam melakukan perbaikan dan menentukan tidak lanjut pada pelaksanaan kurikulum merdeka selanjutnya.³ Dan salah satu fokus perbaikan dalam kurikulum merdeka belajar adalah aspek penilaian.⁴ Pembelajaran Evaluasi yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka belajar, semua guru harus menyesuaikan dengan perubahan kurikulum tersebut, termasuk guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari mata pelajaran lainnya sebagaimana pernyataan yang dikutip Muamar et. al. (2022)⁵ yaitu masuknya

nilai ilahiah sebagai core values dalam proses belajar mengajar. Aspek ilahiah ini diimplementasikan pada ranah *'aqliyah* (kognitif), *qalbiyah* (afektif), dan *amaliyah* (psikomotorik). Dalam artikel ini penulis akan memfokuskan konsep evaluasi pembelajaran PAI di sekolah / madrasah dalam kurikulum merdeka.

HASIL & PEMBAHASAN

ASESMEN KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum itu bersifat dinamis yang berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan komunitas yang dinamis. Pengembangan kurikulum menjadi satu keharusan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Maka dari itu, beberapa komponen kurikulum yang mencakup struktur, tujuan, isi, metode, serta evaluasi dalam kurikulum itu sendiri harus dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka di lingkungan sekolah sangat penting dilakukan untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan hambatan serta strategi sebagai Upaya yang harus dilakukan untuk mengaasi hambatan yang ditimbulkan dari penerapan kurikulum merdeka saat ini. Sebelum pembahasan evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar, perlu diketahui terlebih dahulu peta konten dalam memahami pengimplementasian kurikulum merdeka adalah:⁷ (1)

³ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 2022, hlm. 17.

⁵ Muamar dkk, *Evaluasi Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima*, (TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 11, No 1 (2022), (29-41), hlm. 3

⁶ Ayu Puspitasari dkk, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang An-Nizom* | Vol. 8, No. 1 April 2023, hlm. 51.

⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*, hlm. 8.

Memahami garis besar kurikulum merdeka dengan melakukan regulasi mengenai kurikulum merdeka yang berlaku, kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, dan panduan implementasi kurikulum merdeka di madrasah; (2) memahami pembelajaran dan asesmen meliputi prinsip pembelajaran dan asesmen, pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik, perencanaan pembelajaran dan asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran), merencanakan pembelajaran, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen; (3) memahami pengembangan kurikulum operasional madrasah dalam kurikulum merdeka dengan analisis karakteristik madrasah, penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, pendampingan evaluasi dan pengembangan profesional; (4) memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin, dengan cara menyiapkan ekosistem madrasah, mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alamin*, mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alamin*, mengolah asesmen dan melaporkan hasil profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alamin*, dan evaluasi dan tindak lanjut proyek profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil'alamin*.

Asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. untuk itu pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

Pertama, asesmen diagnostik yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagai sarana untuk mendiagnosis berbagai kendala dalam proses

pembelajaran. evaluasi pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk meneliti maupun mencari sebab kegagalan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui di mana letak kesulitan belajar peserta didik.⁸

Asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka dikenal dengan pertanyaan pematik. Contoh pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dengan kompetensi inti peserta didik mampu mengenal huruf hijaiyah dan mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, meliputi (1) bagaimana perasaan kalian ketika membaca Al-Quran? (2) pernahkah kalian mendengar kata *izhar* dan *ihfa'*? dan (3) apakah kalian sudah menerapkan ilmu tajwid dalam membaca *Al-Quran*?

Kedua, asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.

Asesmen dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran.

⁸ Novan Ardy Wiyani, 2020. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 56.

Ketiga, asesmen sumatif yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Asesmen sumatif dapat berfungsi sebagai⁹ (1) alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu, (2) mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan, dan (3) menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya. Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat melakukan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif.

BENTUK DAN TEKNIK ASESMEN KURIKULUM MERDEKA PAI DI SEKOLAH/MADRASAH

Sikap profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

⁹ Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022, hlm. 29.

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi dalam konteks perkembangan Abad 21.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan - kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar.

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siwa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan asesmen pendidikan, mengeluarkan Surat Keputusan No. 009/H/KR/2022.¹⁰

Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Ke enam dimensi tersebut perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat

¹⁰ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Miskawaih Journal of Science Education Volume I No I, Juli 2022, hlm. 122.

menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Contoh asesmen PAI yang menunjukkan implementasi profil pelajar Pancasila yaitu: kompetensi awal mata pelajaran qur'an hadits adalah peserta didik mengenal huruf hijaiyah dengan benar dan tanda baca dalam Al-Qur'an (harakat). Profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mandiri.

Pelajar *rahmatan lil alamin* merupakan Pelajar Pancasila yang bertakwa, berakhlak mulia, serta moderat dalam beragama. Secara khusus sosok pelajar rahmatan lil alamin ini mampu mengejawantahkan 10 nilai yaitu (1) berkeadaban (*ta'addub*), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas, (2) keteladanan (*qudwah*), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator & tuntunan, (3) kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia, (4) mengambil jalan tengah (*tawassut*), yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (*ifrāt*) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*), (5) berimbang (*tawāzun*), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, (6) lurus dan tegas (*l'tidāl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional, (7) kesetaraan (*musāwah*), yaitu persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang, (8) musyawarah (*syūra*), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya, (9)

toleransi (*tasāmuh*), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya, serta (10) dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikār*), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Contoh asesmen PAI yang menunjukkan implementasi profil pelajar rahmatan lil 'alamiin yaitu: kompetensi awal mata pelajaran qur'an hadits adalah peserta didik mengenal huruf hijaiyah dengan benar dan tanda baca dalam Al-Qur'an (harakat). Profil pelajar rahmatan lil'amin yang ingin dicapai adalah taadub dan keteladanan.

Tekniknya asesmennya berupa observasi, penilaian teman sebaya dan anekdot. Contoh observasi.

Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin / harian.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Jika ingin menggunakan observasi sebagai alat evaluasi, maka evaluator harus memahami terlebih dahulu tentang¹¹ (1) konsep dasar observasi, mulai dari pengertian, tujuan, fungsi, peranan, karakteristik, prinsip-prinsip sampai dengan prosedur observasi, (2) perencanaan observasi, seperti menentukan kegiatan apa yang akan diobservasi, siapa yang akan melakukan observasi, rencana sampling, menyusun

¹¹ Zainal Arifin, 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 153

pedoman observasi, melatih pihak-pihak yang akan melakukan observasi dalam menggunakan pedoman observasi, dan (3) prosedur observasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan penafsiran sampai dengan pelaporan hasil observasi.

Contoh asesmennya adalah Observasi Penilaian Sikap mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatul lil alamin yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi dapat dilakukan guru melalui rubrik penilaian sikap sebagai berikut.

Komp. Sikap	Berkembang sangat baik (A)	Berkembang sesuai harapan (B)	Mulai Berkembang (C)	Belum Berkembang (D)
Kemandirian	Sudah mampu melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang lebih dari ketentuan dan target yang ditetapkan.	Sudah mampu melaksanakan akan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang sesuai target dan ketentuan yang ditetapkan.	Sudah mampu melaksanakan tugas namun dengan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari target dan ketentuan yang ditetapkan.	Belum mampu melaksanakan akan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.
Keberanian berpendapat (bernalair kritis)	Menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang melebihi	Menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas dengan inisiatif sendiri, tanpa intervensi, dan dengan penyelesaian yang sesuai target	Sudah berani melaksanakan tugas namun tetap membutuhkan dorongan dan intervensi guru, dan dengan penyelesaian kurang dari	Belum menunjukkan keberanian dalam melaksanakan tugas tanpa dorongan dan intervensi guru.

ketentuan dan target dan ketentuan yang ditetapkan n. target dan ketentuan yang ditetapkan .

Tabel 1. Rubrik penilaian sikap

Performa bentuk penilaiannya dapat berupa: presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal. Contoh diskusi kelompok dan presentasi. Rubrik diskusi kelompok dan presentasi.

Komp. Penilaian	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Komp. Penilaian
Kelengkapan dan ketepatan	Menuliskan contoh bacaan izhar halqi dan ikhfak serta memberikan alasan dengan tepat dan benar	Menuliskan contoh bacaan izhar halqi dan ikhfah' haqi serta memberikan alasan sebagian besar benar	Menuliskan contoh bacaan izhar halqi dan ikhfah' haqi serta memberikan alasan sebagian kecil benar	Kelengkapan dan ketepatan
Ketepatan waktu menyelesaikan tugas Diskusi	Selesai sebelum batas waktu yang diberikan	Selesai sesuai dengan waktu yang diberikan	Selesai sedikit melebihi waktu yang diberikan	Ketepatan waktu menyelesaikan tugas Diskusi
	Semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dari awal sampai selesai, dan tugas selesai tepat waktu bahkan sebelum waktu habis	Sebagian besar anggota kelompok berpartisipasi aktif namun masih ada yang tidak konsisten, namun tugas selesai tepat waktu	Hampir separuh anggota kelompok berpartisipasi aktif dan belum konsisten sehingga tugas selesai sedikit melebihi waktu yang ditentukan	

Tabel 2. Rubrik diskusi kelompok & presentasi

Bentuk test tertulis terdiri dari: pilihan ganda yang disebut *multiple choice test*¹², essay yang disebut test subyektif¹³, isian, jawaban singkat yang disebut test objektif¹⁴, benar-salah yang disebut *true-false*.¹⁵

Contoh soal				
Pilihan ganda	Essay	Isian	Jawaban Singkat	Benar-salah
Hukum nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf disebut	Tuliskan 3 contoh bacaan idhar halqi serta alasannya !	بَعْدَ مَنْ إِلَّا Lafal di atas terdapat hukum bacaan	Bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah yang mengandung hukum bacaan ikhfa ? Jawab:	عِنْدَهُ Lafal sampling adalah hukum bacaan idhar halqi. Pernyataan di atas Benar atau Salah ?
A. Idhar halqi				
B. Idghom bigunna				
C. Idghom bilaghu				
D. Iqlab				

Tabel 3. Rubrik tes tertulis

Setelah asesmen dilakukan, apabila siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dilakukan pengayaan. Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Apabila siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka dilakukan remedial. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang. Saat merancang kegiatan pengayaan, perlu diperhatikan diferensiasi.

¹² Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 183

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar....*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 177.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar....*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 179

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar....*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 181

PENUTUP

Asesmen evaluasi kurikulum merdeka harus dilakukan guru secara maksimal dan optimal dalam memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik yaitu memberikan hak belajar peserta didik sesuai dengan level kemampuan mereka berdasarkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Puspitasari dkk, *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP di SD Bontang An-Nizom* | Vol. 8, No. 1 April 2023
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022
- Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Miskawaih Journal of Science Education Volume I No I, Juli 2022
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 2022
- Muamar dkk, *Evaluasi Proses Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Kota Bima*, (TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 11, No 1 (2022), (29-41)

- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Novan Ardy Wiyani, 2020. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Zainal Arifin, 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)